

BAB I

PENDAHULUAN

I. 1. LATAR BELAKANG

I. 1. 1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Upaya pelestarian benda cagar budaya sangat besar artinya bagi kepentingan pembinaan dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan serta pemanfaatan lainnya.¹

Perlindungan dan pemeliharaan benda cagar budaya dilakukan dengan cara penyelamatan, pengamanan, perawatan dan pemugaran. Yang dimaksud dengan benda cagar budaya adalah : benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 tahun atau mewakili masa gaya yang khas, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.²

Museum sebagai salah satu wujud nyata dari usaha perlindungan dan pemeliharaan tersebut, memegang peranan yang penting dalam pembangunan bidang kebudayaan sekaligus sebagai wadah untuk mengkoleksi, memelihara, memamerkan, sumber informasi dan kegiatan rekreatif.

1 Himpunan Peraturan Perundang-Undangan RI 1993, edisi I, C.V. Eko Jaya, Jakarta, 1994, hal. 183.

2 Ibid, hal. 167-168.

Cara pengkoleksian benda-benda cagar budaya diprioritaskan pada usaha pencarian dan pembelian (kepemilikan sah). Sedangkan cara lain dilakukan dengan tukar-menukar, peminjaman, dari para kolektor dan pemberian dari para donatur.

Ditinjau dari asal mulanya, museum berasal dari bahasa Yunani Kuno “*Mouseion, sea of Muses*”, yaitu 9 (sembilan) dewi putri-putri dewa Zeus dan istrinya Mnemosyne. Masing-masing putri ini merupakan dewi suatu cabang seni atau ilmu tertentu.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan manusia telah membawa banyak keuntungan. Dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi banyak kemudahan yang diperoleh oleh manusia dalam menjalani aktivitasnya sehingga dapat menghemat waktu dan biaya.

Salah satu hasil ilmu pengetahuan yang sangat mempengaruhi dan banyak memberikan keuntungan dalam kehidupan manusia adalah perkembangan ilmu dan teknologi dalam bidang otomotif. Dalam perkembangannya selama bertahun-tahun dunia otomotif sangat berperan penting dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan muncul dan berkembangnya bidang otomotif manusia dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dari satu daerah ke daerah lain dengan mudah dan waktu yang relatif singkat, jarak yang dahulu harus ditempuh dalam waktu berbulan-bulan sekarang dapat ditempuh dalam hitungan hari bahkan jam.

3 The Concise Oxford Dictionary, fifth edition, Oxford University Press, Ely House, London, 1964

Seiring dengan bertambahnya waktu dunia otomotif sekarang berkembang tidak lagi menjadi alat pemenuhan kebutuhan transportasi tetapi sudah menjadi hobi di kalangan penggemarnya, terlihat dari semakin banyaknya kolektor kendaraan-kendaraan antik dan perkumpulan penggemar otomotif di Indonesia antara lain :

IMI (Ikatan Motor Indonesia) merupakan organisasi nasional yang pusatnya berada di Jakarta, ICI (Ikatan Citroen Indonesia), MACI (Motor Antik Club Indonesia), Ikatan KFS (Kerabat Fiat Semarang), HDCI (Harley Davidson Club Indonesia), HCT (Harley Davidson Club Tjirebon), VSC (Venture Sport Club) yang menangani berbagai kegiatan otomotif, YFC (Yogyakarta Fiat Club), HDCI Yogyakarta, HDCI Bandung, IMBI (Ikatan Motor Besar Indonesia), HPC (Honda Piss-Pot Club) dan Yogyakarta VW club. Para kolektor dan perkumpulan-perkumpulan otomotif tersebut tidak terbatas pada motor atau mobil antik saja tetapi juga pada kendaraan keluaran baru (biasanya digolongkan dari jenis kendaraan atau merk tertentu). Keberadaan dan minat yang begitu besar dari para kolektor dan penggemar otomotif itu sendiri pada saat ini belum memiliki wadah dimana mereka bisa memperoleh informasi dan kebutuhan bagi koleksi mereka.

Di kota Yogyakarta sendiri minat terhadap kendaraan antik/kuno sendiri juga semakin besar, dapat dilihat dari semakin banyaknya kendaraan keluaran lama atau dapat dikatakan kuno di jalanan kota Yogyakarta. Menurut para pengguna kendaraan tersebut mereka mendapatkan kendaraan-kendaraan tersebut dari kota Yogyakarta dan kota-kota lainnya di sekitar Yogyakarta. Untuk para

kolektor besar sendiri rela pergi lebih jauh lagi bahkan hingga ke luar negeri untuk mencari benda koleksinya.

Predikat kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan, budaya, dan sejarah akan lebih komplit bila ada museum otomotif untuk kepentingan dokumentasi sejarah yang menampilkan hasil karya serta proses perkembangan dunia otomotif. Museum otomotif sebagai wadah yang diharapkan mampu mempertahankan keberadaan mobil dan motor antik serta mampu memberikan informasi yang lengkap bagi berbagai kalangan masyarakat dan mampu memicu peningkatan pengunjung museum lain yang ada di kota Yogyakarta.

Selain untuk kepentingan sejarah, misi lain dari museum ini adalah keinginan untuk mengangkat citra Indonesia di dunia Internasional. Bahwa di Negara yang mungkin masih dianggap Negara tertinggal namun mempunyai penghargaan tinggi terhadap hasil pemikiran seseorang khususnya di bidang teknologi otomotif yang ditunjukkan dengan adanya museum otomotif.

I. 1. 2. Latar Belakang Permasalahan

Dari sekian banyak perkumpulan dan perorangan yang memiliki hobi merawat, merestorasi serta mengkoleksi mobil atau motor kuno tersebut, ada sebagian masyarakat yang memiliki motor atau mobil kuno namun kurang mampu dalam merawat ataupun merestorasinya, sehingga mobil atau motor kuno tersebut perlahan-lahan rusak dengan sendirinya. Hal ini sebagian besar dikarenakan kesulitan dalam mendapatkan suku cadang yang orisinal dan biaya pemeliharaan

serta perawatannya cukup besar, dilain pihak pemilik sendiri enggan untuk menjual mobil atau motor kunonya dengan harga relatif murah.

Sedangkan sebagian masyarakat lagi hanya bisa memenuhi hobi serta memperluas wawasannya lewat berbagai literatur, baik majalah maupun berita mingguan yang berisi tentang liputan otomotif.

Mesin otomotif merupakan rangkaian atau susunan komponen-komponen mesin di dalam (ruang) blok mesin yang teratur dan berurutan sehingga menciptakan suatu ruang gerak yang terarah. Susunan komponen dan ruang gerak tersebut tampak sebagai ungkapan kejujuran pada dinding blok mesin.⁴

Dari pengertian tersebut dapat dianalogikan pada penataan ruang dan benda-benda yang mendukung pergerakan dan kesan ruang serta ungkapan kejujuran yang ditampilkan pada dinding bangunan. Sebagian karakter lain yang dapat menjadi pendukung analogi tersebut adalah :

- Struktur, merupakan kesatuan blok-blok yang berkesan solid namun berongga (ruang) pada bagian dalamnya.
- Material yang digunakan bersifat kaku, keras, dan kenyal.
- Ruang yang dibentuk berupa lekukan dan tonjolan.
- Bentuk-bentuk geometris sebagai komponen penyusun mesin.
- Bahan pabrikan yang bersifat keras, kaku, dan lentur.

4 Sejarah Mobil, P. T, Gramedia , Jakarta, 1980.

Untuk itu dibutuhkan suatu konsep perencanaan yang didukung oleh teknologi dan pemahaman terhadap fungsi, karakter serta persyaratan ruang yang berlaku menurut prinsip-prinsip perancangan arsitektur.

Penataan ruang dan benda merupakan alternatif pendekatan desain yang sesuai untuk mewujudkan ruang dalam bangunan sebagai analogi dari mesin otomotif.

I. 2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan Jogja Otomotif Museum dengan pendekatan analogi mesin otomotif, yang akan diungkapkan melalui penampilan bentuk bangunan serta ungkapan fungsi ruang yang akan diwadahnya ?

I. 3. TUJUAN DAN SASARAN

I. 3. 1. Tujuan

Mewujudkan desain bangunan Museum Otomotif yang mampu mengekspresikan makna bangunan sebagai analogi dari mesin otomotif.

I. 3. 2. Sasaran

Dapat tersusunnya konsep perencanaan tata ruang dan objek yang dipamerkan melalui identifikasi karakter dan fungsi ruang serta teknologi yang diterapkan.

I. 4. LINGKUP STUDI

I. 4. 1. Materi Studi

Pembahasan terbatas pada penerapan konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan karakter, fungsi serta kebutuhan ruang yang diwadahi dan penerapan struktur serta teknologi.

I. 4. 2. Pendekatan Studi

Pendekatan yang berkaitan dengan analisa berbagai faktor yang menyangkut penataan ruang dan benda yang dipamerkan berkaitan dengan ekspresi bangunan dan kesan yang ingin ditampilkan.

I. 5. METODE STUDI

I. 5. 1. Pola Prosedural

Digunakan metode diskriptif, yaitu dengan mengumpulkan data dari studi literatur, kuisioner, survei lokasi dan nara sumber. Dari data tersebut akan dianalisis secara deduktif untuk menarik kesimpulan .

I. 6. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup studi, metode studi dan sistematika pembahasan.

Bab II : TINJAUAN UMUM JOGJA OTOMOTIF MUSEUM

Bab III : TINJAUAN KHUSUS JOGJA OTOMOTIF MUSEUM

**Bab IV : ANALISIS DAN KONSEP ANALOGI JOGJA OTOMOTIF
MUSEUM**

**Bab V : ANALISIS DAN KONSEP ARSITEKTURAL JOGJA
OTOMOTIF MUSEUM**

